

**PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA PPL-2 PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FKIP UNTAN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

Sri Hendrawati

F55208021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS TANJUNG PURA

**PONTIANAK
2013**

**PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA PPL-2 PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FKIP UNTAN
ARTIKEL PENELITIAN**

**Sri Hendrawati
F55208021**

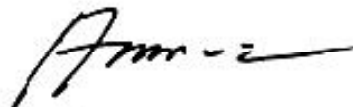
Disetujui oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua



**Dr. H. Wanto Rivaie., Dip. Ed., M.Si
NIP. 194809011980031001**



**Dr. Amrazi Zakso., M.Pd
NIP. 196301091987031003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIPS



**Drs. Parijo, M.Si
NIP. 19530818 198703 1 002**

PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL-2 PENDIDIKAN SOSIOLOGI FKIP UNTAN

Sri Hendrawati, Wanto Rivaie, dan Amrazi Zakso

**Prodi Pendidikan sosiologi, P.IPS, FKIP Untan Pontianak
*e-mail:riryryendra@ymail.com***

Abstract: Perceptions of Students Teaching Students About Skills PPL-2 Untan FKIP Sociology of Education. This study aims to determine the perceptions of students about the Student Teaching Skills PPL-2. The method used is descriptive method. Opinions students (91.67%) or 33 students stated are rarely given the opportunity to answer questions and convey ideas in other words Explaining student did not master skills, (83.33%) or 33 students declared PPL students often analyze students' opinions in other words students as well master Skills Teaching Small Group and Individual.

Abstrak: Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL-2 Pendidikan Sosiologi FKIP Untan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL-2. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pendapat siswa, (91,67%) atau 33 siswa menyatakan jarang diberikan kesempatan menjawab pertanyaan dan menyampaikan gagasannya dengan kata lain mahasiswa kurang menguasai Keterampilan Menjelaskan, (83,33%) atau 33 siswa menyatakan mahasiswa PPL sering sekali menganalisa pendapat siswa dengan kata lain mahasiswa secara baik menguasai Keterampilan Dalam Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

Kata Kunci : Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL

Pendidikan secara sistematis dan terprogram terjadi dari jenjang yang paling bawah sampai jenjang paling tinggi. Dunia pendidikan yang diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari peran serta guru, karena guru merupakan pelaksana lapangan sebuah proses pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan terletak pada kemampuan guru dalam mengorganisir seluruh unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang saling berhubungan dan membutuhkan satu sama lain. Di dalam penelitian ini penulis memilih sampel SMA Islamiyah Pontianak, MA Islamiyah Pontianak, SMA Negeri I Sui Raya.

Sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar ikut berperan terhadap pembentukan manusia yang potensial di bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru selaku tenaga pendidik berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai pengajar yang professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat, khususnya bertanggung jawab untuk membawa siswanya pada kedewasaan. Dalam rangka itu guru tidak semata mata sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai pendidik yang mentransfer kepribadian dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam

kegiatan belajar. Maka dari itu, guru dituntut untuk meningkatkan keprofesionalannya agar senantiasa mengembangkan pembelajaran yang bervariasi baik dari segi model pembelajarannya, strategi pembelajaran maupun prosedur pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2003:2), Variabel merupakan gejala yang menjadi focus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut orang atau sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:96), Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dengan demikian, disimpulkan bahwa variable adalah suatu konsep atau objek yang menjadi perhatian yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti atau diuji kebenarannya dan ditarik kesimpulannya dari hasil penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan variable tunggal karena tidak menghubungkan antara satu variable dengan variable lainnya. Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL-2 Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan di SMA Kota Pontianak Semester Genap Tahun Ajaran 2011 / 2012.

Salah satu keahlian yang mutlak dimiliki oleh calon guru yang akan melaksanakan praktek mengajar adalah kemampuan dalam memahami, menguasai dan mengimplementasikan kemampuan atau keterampilan mengajar. Menurut Uzer Usman (1990:66).

Keterampilan mengajar meliputi beberapa antara lain : a. Keterampilan bertanya, menjelaskan, menggunakan variasi, memberikan penguatan, membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, diskusi kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Persepsi dalam penelitian ini adalah tanggapan atau pandangan siswa berupa ransangan atau pengalaman selama proses pembelajaran yang diterima melalui penginderaan disaring, ditata dan ditafsirkan melalui pola pikir, pola sikap dan polah tingkah laku. Menurut Robbins (2000:88)

Dalam hal ini adalah tanggapan atau pandangan siswa SMA Islamiyah, SMA Negeri I Sui Raya, dan MA Islamiyah Kota Pontianak tentang keterampilan mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan Pendidikan Sosiologi FKIP untan dalam prose pembelajaran.

Bimo Walgito (1992:70) mengemukakan bahwa ada beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi, beberapa syarat terjadinya persepsi sebagai berikut : objek, reseptor, perhatian.

Menurut Ad Rooijackers (2003:1), Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau pandangan, dalam hal ini antara peserta didik dan guru harus mengerti bahan yang akan diajarkan atau dibicarakan. Menurut Uzer Usman (2001:6), Mengajar adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pelajaran yang menimbulkan proses belajar. Udin. S (2006:7.1) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu pekerjaan professional dalam upaya memberikan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas mencerminkan kegiatan inti dari pembelajaran di sekolah. Kemampuan

professional guru dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh.

Keterampilan mengajar yang semestinya dikuasai oleh guru meliputi aspek (keterampilan bertanya, menjelaskan, menggunakan variasi, memberikan penguatan, mengelolah kelas, bimbingan diskusi kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan, membuka dan menutup pelajaran akhir).

Menurut JJ Hasibuan dan Moedjiono (1999:38), Keterampilan bertanya ada dua komponen yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar berfungsi untuk menyampaikan segala jenis pertanyaan kepada siswa, sedangkan keterampilan tingkat lanjut berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat mengambil inisiatif sendiri dalam menjawab pertanyaan.

Menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2006:60-61), penguatan atau bahasa asing reinforcement adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Keterampilan mengadakan variasi menurut Uzer Usman (1990:76), adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta antusiasme penuh. Dapat dipahami bahwa keterampilan mengadakan variasi sangat penting digunakan bagi seorang guru, bukan saja siswa yang akan memperoleh kepuasan dalam belajar, tetapi guru juga akan merasakan kepuasan dalam mengajar.

Menurut Uzer Usman (1990:81), Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2007:50-51), Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal – hal yang dipelajari. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan mengelola kelas menurut Uzer Usman (1990:84), Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menurut Samion (2009:79), Diskusi adalah pembicaraan dua orang atau lebih untuk saling mengemukakan pendapat dalam bentuk percakapan.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menurut J.J. Hasibuan dkk, (1991:128) menyatakan bahwa Mengajar kelompok kecil diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3 – 8 siswa untuk kelompok kecil dan hanya seorang untuk perorangan, sedangkan mengajar perorangan diartikan sebagai kegiatan guru menghadapi banyak siswa

yang masing – masing mendapat kesempatan untuk bertatap muka dengan guru serta memperoleh pertolongan dan bimbingan guru secara perorangan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan mengajar mahasiswa peraktek pengalaman lapangan program studi pendidikan sosiologi FKIP Untan di (SMA Islamiyah, MA Islamiyah, dan SMA Negeri I Sui Raya) semester genap tahun pelajaran 2011 / 2012.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dan penelitian. Untuk itu, penggunaan metode penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2005:61), metode penelitian yang bisa digunakan ada 4 yaitu : metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, metode eksperimen. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipergunakan harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Dalam metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (2005:64), ada tiga bentuk penelitian, yaitu : survey (survey studies), studi hubungan (internationship studies), studi perkembangan (development studies .)

Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan dan dianggap sesuai adalah studi survey (Survey Studies), karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan sebagaimana semestinya.

Secara sederhana, populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian. Hadari Nawawi (2005:141), menyatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh – tumbuhan, gejala – gejala, nilai tes atau peristiwa – peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Secara sederhana populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian (Suaharsimi Arikunto 2002:102).

Berdasarkan latar belakang maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang diajar oleh mahasiswa peraktek pengalaman lapangan di SMA Islamiyah, SMA Negeri I Sungai Raya, MA Islamiyah Kota Pontianak.

Menurut Sugiono (2002:57), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Hadari Nawawi (2005:14) berpendapat bahwa, Sampel adalah bagian populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam penelitian. Apabila populasi kurang dari 100 orang jadi populasi diambil menjadi sampel, tetapi apabila populasi melebihi 100 dapat diambil 10% - 15%, 0% - 25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penelitian ini adalah penelitian sampel dengan melihat besarnya obyek penelitian yang akan diteliti adapun distribusi sampelnya sebagai berikut :

TABEL 1 : Sampel Penelitian Pada SMA Islamiyah, SMA Negeri I Sungai Raya, dan MA Islamiyah Pontianak

No	Sekolah	Persentase	Jumlah
1.	Siswa SMA Islamiyah Pontianak		
	a. X = 37	10 % X 37 = 3,7	4 Orang
	b. XI = 35	10 % X 35 = 3,5	4 Orang
	c. XII = 35	10 % X 35 = 3,5	4 Orang
2.	Siswa SMA Negeri I Sungai Raya		
	a. X = 37		
	b. XI = 35	10 % X 37 = 3,7	4 Orang
	c. XII = 35	10 % X 35 = 3,5	4 Orang
		10 % X 35 = 3,5	4 Orang
3.	Siswa MA Islamiyah Pontianak		
	a. X = 37	10% X 37 = 3,7	4 Orang
	b. XI = 35	10 % X 35 = 3,5	4 Orang
	c. XII = 35	10 % X 35 = 3,5	4 Orang
Jumlah			36Orang

Sumber Data Adalah 2011

Cara penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara purposive sampling. Menurut Sugiono (2002:62), Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden dari tiap – tiap perwakilan siswa dari tiap – tiap kelas yang diajar oleh mahasiswa peraktek pengalaman lapangan pada SMA Islamiyah, SMA Negeri I Sungai Raya, dan MA Islamiyah Kota Pontianak.

Agar data dapat diperoleh secara objektif, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan, penulis menggunakan teknik – teknik sebagai berikut : teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik studi documenter.

Pengelolaan data ini, peneliti menggunakan rumus persentase. Data yang diperoleh dari hasil jawaban angket akan diteliti terlebih dahulu, untuk mengetahui keabsahan data dalam mengisi angket yang dilakukan responden. Kemudian data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel guna untuk kepentingan pendiskripsian hasil jawaban.

Penelitian ini peneliti menggunakan angket berstruktur dengan pertanyaan terbuka. Untuk itu dalam setiap item angket diberi bobot nilai pada setiap alternative jawaban yang dipilih responden. Alternatif jawaban dalam setiap item angket merupakan data kualitatif. Untuk mengolah data tersebut menggunakan perhitungan statistika. Artinya data yang bersifat kualitatif tersebut atau ditransformasikan menjadi data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan simbol berupa angka. Data yang diperoleh adalah data nominal, data tersebut dihitung diolah dengan menggunakan rumus persentase (%).

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum X}{\sum n} \times 100\%$$

Mardalis (1990:82)

Keterangan :

ΣX = Jumlah jawaban pada setiap alternatif

Σn = Jumlah seluruh responden

Untuk menginterpretasikan data hasil perhitungan diatas sekaligus mengambil kesimpulan terhadap keterampilan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa PPL-2, maka perlu kiranya ditetapkan suatu criteria penilaian. Adapun kriteria penilaian yang digunakan menurut Suharsimi Arikunto (2002:215), adalah sebagai berikut :

4 = A (Sangat Sering / Sangat Baik)

3 = B (Sering / Baik)

2 = C (Sedikit / Cukup Baik)

1 = D (Sangat Sedikit / Kurang Baik)

Dan data hasil wawancara, yang berbentuk kata – kata kalimat yang tidak dapat diangkakan langsung dianalisis dengan teknik analisis deskriptif bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data – data yang diperoleh dari hasil lapangan, setelah dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan jawaban responden dan setiap item angket penelitian yang disebarkan kepada responden, yaitu siswa SMA Islamiyah, MA Islamiyah, SMA Negeri I Sungai Raya, pada kelas X dan XI.

TABEL 2: Data Rekapitulasi Jawaban Angket Responden

Item Angket	Alternatif Jawaban Angket yang Dipilih Responden				Jumlah Responen
	A	B	C	D	
<u>1.</u>	11	15	9	1	36
<u>2.</u>	25	11	0	0	36
<u>3.</u>	10	20	5	1	36
<u>4.</u>	10	18	8	0	36
<u>5.</u>	9	20	6	1	36
<u>6.</u>	10	18	8	0	36
<u>7.</u>	9	20	6	1	36
<u>8.</u>	9	20	6	1	36
<u>9.</u>	0	3	33	0	36
<u>10.</u>	6	20	1	9	36
<u>11.</u>	6	20	1	9	36
<u>12.</u>	0	30	6	0	36
<u>13.</u>	12	22	1	1	36
<u>14.</u>	1	18	12	5	36
<u>15.</u>	0	6	10	20	36
<u>16.</u>	6	20	10	0	36
<u>17.</u>	6	20	10	0	36
<u>18.</u>	6	20	10	0	36
<u>19.</u>	0	0	3	33	36
<u>20.</u>	3	3	20	10	36
<u>21.</u>	8	8	20	0	36
<u>22.</u>	6	20	10	0	36

<u>23.</u>	6	15	15	0	36
<u>24.</u>	5	10	16	5	36
<u>25.</u>	9	7	15	1	36
<u>26.</u>	3	24	3	6	36
<u>27.</u>	0	0	25	11	36
<u>28.</u>	0	10	18	8	36
<u>29.</u>	10	18	8	0	36
<u>30.</u>	6	20	1	9	36
<u>31.</u>	30	6	0	0	36
<u>32.</u>	10	18	8	0	36
<u>33.</u>	12	22	1	1	36
<u>34.</u>	10	18	8	0	36

Adapun hasil pengolahan datanya disajikan berdasarkan variable penelitian yaitu keterampilan mengajar guru peraktek pengalaman lapangan yang dikemukakan dan dipertanyakan pada angket dan diperbuat oleh data hasil obsevasi, dan dianalisis secara kualitatif dan dibahas untuk kemudian diambil kesimpulan. Berdasarkan dari data – data yang ada dapat dapat diinterpretasikan dari 36 responden sebagai berikut :

Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat yang diajukan oleh mahasiswa ppl kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian (41,66%) siswa sering jelas dalam menerima pertanyaan yang diungkapkan sehingga sebagian kecil saja pertanyaan yang diungkapkan oleh mahasiswa tidak dapat dimengerti oleh siswa

Pemberian acuan untuk menjawab pertanyaan yang di lakukan oleh mahasiswa kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian besar (64,44%) siswa sering sekali mendapat informasi yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan dan siswa mengolah informasi yang diberikan sehingga semua pertanyaan sudah ada gambaran untuk dijawab dan siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Pemusatan pertanyaan diajukan oleh mahasiswa kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian besar (55,56 %) siswa menyatakan dalam menyampaikan pertanyaan mahasiswa sering memfokuskan pertanyaan yang diajukan sehingga pertanyaan tidak meluas dan hanya sebagian kecil saja pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa bersifat luas.

Pemusatan pertanyaan diajukan oleh mahasiswa kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian (50 %) siswa sering mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa.

Penyebaran pertanyaan kepada siswa yang diajukan oleh mahasiswa, dapat disimpulkan sebagian (55,56%) siswa sering mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa.

Pemberian waktu berfikir kepada siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa, dapat disimpulkan sebagian (50%) siswa sering mendapat kesempatan untuk berfikir dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa.

Pemberian tuntunan dalam menjawab pertanyaan oleh mahasiswa kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian (55,56 %) siswa sering mendapat tuntunan apa bila kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tuntunan kognetif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian (55,56%) siswa menyatakan bahwa sebagian besar pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa sering membuat mereka berfikir.

Pengaturan urutan pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian (91,67%) siswa menyatakan bahwa sebagian pertanyaan yang ditanyakan oleh mahasiswa kadang - kadang berurutan dari mudah ke pertanyaan yang sulit.

Penggunaan pertanyaan pelacak yang diberikan oleh mahasiswa kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian (55,56%) siswa sering diberikan kesempatan oleh mahasiswa untuk melengkapi jawaban temannya.

Pemberian peenguatan verbal yang dilakukan oleh mahasiswa kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian besar (55,56%) siswa sering mendapat pujian dan sanjungan dari mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Pemberian penguatan non verbal yang dilakukan oleh mahasiswa kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian besar (83,33%) siswa sering mendapat acungan jempol, sentuhan, atau mendekati siswa dari mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Variasi dalam gaya mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa, dapat disimpulkan sebagian besar (61,11%) siswa yang menyatakan mahasiswa sering melakukan perubahan ekspresi, gerakan kepala, dan badan untuk menarik perhatian siswa atau menyampaikan pesan arti/maksud pembicaraan dalam mengajar.

Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa , dapat disimpulkan sebagian besar (50%) siswa yang menyatakan mahasiswa sering ikut berperan membantu siswa dalam diskusi atau kerja kelompok baik secara kelompok kecil, berpasangan, atau kegiatan perorangan.

Variasi penggunaan media dalam mengajar oleh mahasiswa, dapat disimpulkan sebagian (55,56%) siswa menyatakan mahasiswa jarang menggunakan radio, rekaman, music, rekaman wawancara atau yang lainnya untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kejelasan materi yang disampaikan oleh mahasiswa kepada siswa, dapat disimpulkan sebagaian (55,56%) siswa menyatakan materi yang disampaikan oleh mahasiswa sering dan mudah dimengerti sehingga sebagian besar materi yang disampaikan dapat dipahami.

Penggunaan contoh dan ilustrasi oleh mahasiswa saat menjelaskan, dapat disimpulkan sebagian (55,56%) siswa menyatakan materi yang disampaikan oleh mahasiswa sering menjelaskan materi menggunakan contoh dan ilustrasi.

Penekanan yang diberikan oleh mahasiswa pada saat menjelaskan kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian (55,56%) siswa menyatakan mahasiswa sering memberikan penekanan suara pada saat menyampaikan materi penting.

Umpan balik oleh mahasiswa pada saat menjelaskan materi kepada siswa, dapat disimpulkan sebagian besar (91,67%) siswa menyatakan mahasiswa tidak

pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan gagasannya.

Keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, dapat disimpulkan sebagian besar (55,56%) siswa menyatakan kadang – kadang saja mahasiswa memulainya dengan presensi, memotivasi, kehangatan dan keantusiasan yang menimbulkan rasa ingin tahu.

Keterampilan dalam inti pelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, dapat disimpulkan sebagian besar (55,56%) siswa menyatakan kadang – kadang saja mahasiswa mengulas materi lalu sepintas dan memberikan acuan atau gambaran yang jelas tentang materi yang akan dipelajari (menjelaskan tujuan).

Keterampilan dalam menutup pelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, dapat disimpulkan sebagian besar (55,56%) siswa menyatakan mahasiswa sering membuat / rangkuman dan mengadakan evaluasi semisal pertanyaan lisan atau tugas rumah (pr).

Keterampilan preventif pencegahan dalam mengelola kelas oleh mahasiswa, dapat disimpulkan sebagian besar (41,66%) siswa menyatakan mahasiswa sering membagi pandangan keseluruhan siswa atau memusatkan perhatian siswa kemateri pelajaran.

Represif / tindakan dalam keterampilan mengelola kelas oleh mahasiswa ppl, dapat disimpulkan sebagian besar (44,44%) siswa menyatakan kadang – kadang saja mahasiswa ppl menganalisa tingkah laku siswa yang menyeleweng dikelas dengan membagi pandangan keseluruhan siswa atau memusatkan perhatian siswa kemateri pelajaran.

Pendekatan secara pribadi membimbing diskusi kelompok kecil yang dilakukan oleh mahasiswa ppl, dapat disimpulkan sebagian besar (41,66%) siswa menyatakan mahasiswa ppl kadang – kadang saja menunjukkan sikap yang akrab kepada siswa sehingga membuat siswa merasa tidak bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa dihantui oleh rasa takut atau cemas akan ditolak atau dicemoohkan oleh temannya.

Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dalam membimbing diskusi kelompok kecil oleh mahasiswa ppl, dapat disimpulkan sebagian besar (66,67%) siswa menyatakan mahasiswa ppl sering memberikan gambaran secara umum tentang tujuan, tugas atau masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok.

Membimbing dan memudahkan belajar dalam kelompok kecil oleh mahasiswa ppl, dapat disimpulkan sebagian besar (69,44%) siswa menyatakan kadang – kadang saja mahasiswa ppl memberikan bimbingan atau panduan secara khusus kepada setiap kelompok.

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar dalam mengajar kelompok kecil perorangan oleh mahasiswa ppl, dapat disimpulkan sebagian besar (50,00%) siswa menyatakan kadang – kadang saja mahasiswa ppl membantu untuk merumuskan, membuat rencana belajar, dan berperan sebagai penasehat bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pemusatan perhatian oleh mahasiswa ppl dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, dapat disimpulkan sebagian besar (50,00%) siswa menyatakan mahasiswa ppl sering memusatkan perhatian dengan merumuskan tujuan diskusi.

Dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan oleh mahasiswa ppl, dapat disimpulkan sebagian besar (55,56%) siswa yang menyatakan saat melaksanakan diskusi mahasiswa ppl sering menjelaskan masalah yang akan dibahas.

Menganalisis pandangan dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, dapat disimpulkan sebagian besar (83,33%) siswa yang menyatakan mahasiswa ppl sering sekali menganalisa pendapat siswa sehingga menggairahkan semangat dalam diskusi.

Peningkatan uraian dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan oleh mahasiswa ppl, dapat disimpulkan sebagian besar (50,00%) siswa yang menyatakan dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa ppl sering memberi masalah yang menantang siswa untuk berfikir.

Menyebarkan kesempatan berpartisipasi dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, dapat disimpulkan sebagian besar (61,11%) siswa yang menyatakan mahasiswa ppl sering mendorong siswa atau memberikan pertanyaan langsung kepada siswa yang kurang berpartisipasi.

Menyebarkan kesempatan berpartisipasi dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, dapat disimpulkan sebagian besar (50,00%) siswa yang menyatakan mahasiswa ppl sering merangkum, menyimpulkan, dan menilai hasil diskusi.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian ini sesuai dengan sub masalah yang dikumpulkan adalah bahwa :

Keterampilan bertanya mahasiswa PPL, Keterampilan Memberikan Penguatan Mahasiswa PPL, Keterampilan Mengadakan Variasi Mahasiswa PPL, Keterampilan Menjelaskan Mahasiswa PPL, Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Mahasiswa PPL, Keterampilan Mengelola Kelas Mahasiswa PPL, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Mahasiswa PPL, Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan Mahasiswa PPL, telah berjalan sesuai dengan prosedur proses pembelajaran sesuai metode yang ada dan telah secara langsung di Peraktekkan ke sekolah – sekolah yang telah di tunjuk dan diterapkan disekolah dengan bantuan guru pamong, guru mata pelajaran mahasiswa yang bersangkutan, walaupun dari Keterampilan mangajar mahasiswa masih ada yang kurang dikuasai oleh mahasiswa PPL.

Dari hasil rekapitulasi jawaban siswa yang ada tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL yaitu, mahasiswa menguasai dengan baik dalam Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan, dan mahasiswa kurang menguasai didalam Keterampilan Menjelaskan Pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ad. Rooijackers. (2003). **Mengajar Dengan Sukses : Petunjuk Untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pengajaran**. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Prees
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono, (1999). **Proses Belajar Mengajar** . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2001. **Perilaku Organisasi**. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Samion dan Kaswari (2009). **Pedoman Pelajaran Mikro dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)**. Pontianak FAHRUNA BAHAGIA
- Sugiyono.(2002). **Metode Penelitian Adminitrasi**. Bandung CV Alfabeta.
- (2003). **Statistik Untuk Penelitian**. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002) **Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek . (Edisi Revisi V)**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahwani Umar & syambasril. (2007). **Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Progrm Pengalaman Lapangan (PPL)**. Pontianak: FKIP Untan.
- Syahwani Umar. (2007). **Buku Ajaran Mikro Teaching: Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar** . Pontianak: FKIP Untan.
- Udin S. Winataputra, M.A.,dkk. (2006). **Strategis Belajar Mengajar**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uzer Usman. (1990). **Menjadi Guru Propesional**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 1992.**Pengantar Ilmu Psikologi**. Jakarta: Ghalia Indonesia.